

PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Irma Theresia Ramadhanti

Irmatheresia57@gmail.com

Fidiana

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of capital structure, firm size, and profitabilitas on firm value through annual financial statements which were published by Food and Beverage companies from 2017 to 2020. The research was quantitative. Moreover, the independent variables were Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), firm size (SIZE), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) and Net Profit Margin (NPM) on the dependent variable, namely firm value (Tobin's Q). Furthermore, the population was 11 Food and Beverage companies that were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2017 – 2020. Additionally, the data collection technique used purposive sampling in which the sample was based on the criteria given. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. The research result concluded that Debt to Asset Ratio, Firm Size and Net Profit Margin had positive but effect on firm value. On the other hand, the Debt to Equity Ratio had a negative and significant effect on firm value. In contrast, Return on Asset as well as Return on Equity had a positive and significant effect on firm value of Food and Beverage companies from 2017 – 2020.

Keywords: capital structure, firm size, profitability, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan melalui laporan keuangan tahunan yang telah di publikasi oleh Perusahaan *Food and Beverage* tahun 2017-2020. Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian jenis kuantitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui variabel bebas yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Ukuran Perusahaan* (SIZE), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan (Tobin's Q). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020 sebanyak 11 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to asset ratio*, ukuran perusahaan dan net profit margin berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif nilai perusahaan, *return on asset* dan *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan *food and beverage* tahun 2017-2020.

Kata kunci: struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu bentuk usaha atau entitas yang didirikan oleh seseorang atau kelompok yang menghasilkan barang dan jasa untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan perusahaan sebagai entitas bisnis memiliki orientasi jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya berdasarkan prinsip pengelolaan yang ada diperusahaan itu sendiri dan menambah kekayaan pemilikinya. Sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan karena nilai perusahaan merupakan salah satu faktor yang

menjadi pertimbangan para investor untuk menanamkan modalnya. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang dimiliki, yakni semakin tinggi harga sahamnya menunjukkan semakin sejahtera para stakeholdersnya. Tujuan perusahaan pada dasarnya dapat dicapai dengan meningkatkan keputusan-keputusan keuangan yang diambil perusahaan dan memaksimalkan semua aktivitas perusahaan, karena satu keputusan keuangan dapat mempengaruhi keputusan keuangan lainnya yang berdampak pada nilai perusahaan dan dengan memaksimalkan semua aktivitas yang ada diperusahaan berdampak terhadap pertumbuhan ekonominya akan mengalami peningkatan dan perkembangan yang cukup tinggi dalam menciptakan peluang bisnis yang dapat menguntungkan pihak siapa aja yang memanfaatkannya.

Nilai perusahaan merupakan Gambaran umum dari perusahaan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi yang akan menjadi fokus utamanya. Semakin tinggi nilai perusahaan yang dimiliki maka semakin besar investor akan melakukan investasi diperusahaan itu. Optimalisasi tujuan perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan yang menggambarkan seberapa harga saham yang dimiliki perusahaan. nilai perusahaan merupakan faktor penting dalam perusahaan dikarenakan keterkaitannya dengan keberlangsungan hidup perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi membuat pasar tidak hanya percaya pada kinerja keuangan tetapi juga pada prospek perusahaan kedepannya dan juga mencerminkan total asset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang ingin mencapai tujuan harus mengambil beberapa keputusan dalam perusahaannya.

Saat ini dunia usaha maupun industri sangat tergantung pada masalah pendanaan dalam perusahaan. Dikarenakan keputusan pendanaan berkaitan langsung dengan keputusan perusahaan dalam mencari dana untuk membiayai investasinya dan menentukan komposisi sumber pendanaan berasal dari laba ditahan, hutang dan ekuitas dalam membiayai investasi maupun kegiatan operasional perusahaan yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Keputusan pendanaan menyangkut penentuan secara optimal mengenai struktur modal.

Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan (*financial policy*) perusahaan dalam menentukan struktur modal (bauran antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*). Struktur modal yang optimal dalam suatu perusahaan merupakan kombinasi dari hutang dan ekuitas (sumber eksternal) yang memaksimalkan harga saham perusahaan. Pada saat tertentu, manajemen perusahaan menetapkan struktur modal yang ditargetkan yang mungkin struktur yang optimal meskipun target tersebut dapat berubah dari waktu ke waktu. Oleh karena itu penggunaan hutang dalam struktur modal harus digunakan secara optimal dan efektif agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan dengan struktur modal yang tidak baik dan hutang yang sangat besar akan memberikan beban berat kepada perusahaan sehingga perlu diusahakan suatu keseimbangan yang optimal dalam menggunakan kedua sumber tersebut. Sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tingginya modal suatu perusahaan yang berasal dari modal sendiri, baik investor maupun pemilik menunjukkan renahnya hutang yang dimiliki, sehingga cenderung akan memberikan insentif yang lebih besar kepada pemiliknya, yang akhirnya dapat mendorong tingginya pembayaran hasil investasi, dimana akan meningkatkan nilai perusahaan dari harga saham.

Variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat digunakan oleh para calon investor sebagai dasar untuk menanamkan investasinya ke dalam perusahaan dikarenakan kedua variabel ini menggambarkan modal sendiri, total hutang, dan total asset dimana ketiganya dimanfaatkan untuk melihat tingkat resiko, tingkat pengembalian (*return*) dan pendapatan (*revenue*) yang akan diterima oleh perusahaan. Tingkat resiko, tingkat pengembalian (*return*) dan pendapatan (*revenue*) perusahaan yang

dapat mempengaruhi tinggi rendahnya permintaan akan saham dimana hal tersebut juga akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Terdapat banyak faktor-faktor yang menentukan nilai perusahaan. Salah satunya ukuran perusahaan yang dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dengan menghitung seberapa besar asset yang dimiliki perusahaan. Asset yang dimiliki perusahaan menggambarkan hak dan kewajiban serta permodalan perusahaan. Perusahaan besar yang pada dasarnya memiliki kekuatan financial yang lebih besar dalam menunjang kinerja, tetapi disisi lain, perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar.

Perusahaan dengan ukura yang besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan sumber pendanaan, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam dunia industri. Disisi lain perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik pada kondisi pasar, sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi yang ada saat ini. Perusahaan besar juga mempunyai lebih banyak sumber daya karena memiliki akses yang baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal disbanding perusahaan kecil.

Selain ukuran perusahaan yang perlu diperhatikan agar nilai perusahaan baik yaitu tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas sendiri adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001). Dalam suatu perusahaan apabila profitabilitas baik, maka para stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier, dan investor akan melihat sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat menarik investor untuk menanamkan dananya guna untuk memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Bagi suatu perusahaan profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemenang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan devidennya, dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Dengan rasio profitabilitasnya yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Laba perusahaan merupakan elemen dalam menciptakan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa mendatang. Sesuai dengan konsep signaling theory, profitabilitas akan menjadi sinyal dari manajemen yang akan menggambarkan prospek perusahaan berdasarkan tingkat profitabilitas yang terbentuk, dan secara langsung dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang dapat dicerminkan dari tingkat harga sahan dipasaran.

Profitabilitas merupakan indicator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas dapat dijadikan indicator untuk menilai perusahaan. Besar kecilnya suatu nilai ukuran profitabilitas mampu memberikan dampak langsung bagi perusahaan karena akan berpengaruh bagi calon investor apakah mereka akan menanamkan modalnya atau tidak. Pada umumnya ukuran profitabilitas yang akan digunakan adalah

Return on Equity (ROE), *Return on Asset (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)*. *Return on Equity (ROE)* sendiri menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan. Untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relative kecil sehingga ROE yang dihasilkan pun kecil begitu pula sebaliknya pada perusahaan besar ROE sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham, dan juga manajemen. Karena pada rasio tersebut merupakan indikator penting dari stakeholder value creation, yang artinya semakin tinggi rasio ROE, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Sedangkan ROA (*Return on Total Asset*) menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana yang dimiliki perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik demikian pula sebaliknya. *Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan perbandingan total jumlah laba bersih dengan total jumlah pendapatan perusahaan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berupa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin besar kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dirangkai oleh peneliti, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian sebagai berikut: (1) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan? (3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. (3) Untuk dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan dikarenakan dengan nilai perusahaan yang tinggi maka akan diikuti dengan tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, karena dengan nilai tinggi akan menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang juga tinggi. Tobin's Q. Rasio Tobin's Q adalah konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dollar investasi dimasa depan (Prasetyorini, 2013:186). Jika nilai pasar semata-mata merefleksikan asset yang tercatat suatu perusahaan maka Tobin's Q akan sama dengan 1. Jika Tobin's Q lebih besar dari 1, maka nilai pasar lebih besar dari nilai asset perusahaan yang tercatat. Hal ini menandakan bahwa saham overvalued. Apabila Tobin's Q kurang dari 1, nilai pasarnya lebih kecil dari nilai tercatat asset perusahaan. Ini menandakan bahwa saham undervalued yang juga dapat diartikan sebagai potensi pertumbuhan investasi investasi. Rasio Tobin's Q merupakan ukuran yang lebih teliti tentang berapa efektif manajemen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomis dalam kekuasaannya.

Struktur Modal

Menurut Sudana (2019:189) menyatakan pengertian struktur modal adalah berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Suatu perusahaan pasti membutuhkan

dana agar dapat membiayai operasi perusahaan yang dapat dipenuhi oleh pemilik modal sendiri atau dari pihak lain yang berupa utang. Untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham, manajer keuangan harus dapat menilai struktur modal dan memahami hubungannya dengan resiko, hasil atau pengembalian nilai. Target dari struktur modal adalah menciptakan suatu komposisi dari hutang dan modal usaha yang paling tepat dan paling menguntungkan dari segi hutang dan modal usaha yang paling tepat dan paling menguntungkan dari segi keuangan. Brigham dan Houston (2001:5), kebijakan struktur modal melibatkan pertimbangan (*trade off*) antara resiko dan tingkat pengembalian sebagai berikut: menggunakan lebih banyak hutang berarti memperbesar resiko yang ditanggung pemegang saham, menggunakan lebih banyak hutang juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Baik buruknya struktur modal suatu perusahaan akan mempunyai pengaruh langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang kurang baik, dimana perusahaan mempunyai hutang yang sangat besar maka otomatis memberikan beban yang berat kepada perusahaan. Struktur modal merupakan cermin dari kebijaksanaan perusahaan dalam menentukan jenis sekuritas yang akan dikeluarkan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang akan timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Selain itu ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan para investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat dan akan semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan perusahaan.

Perusahaan besar memiliki kontrol yang baik (*greater control*) terhadap kondisi dipasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi, yang membuat mereka menjadi kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi. Selain itu, perusahaan-perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibanding perusahaan kecil.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaannya. Brigham dan Houston (2009) mendefinisikan bahwa Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan jika profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Profitabilitas suatu perusahaan merupakan Gambaran yang mengukur seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba dari proses operasional yang telah dilaksanakan untuk menjamin kelangsungan perusahaan dimasa yang akan datang.

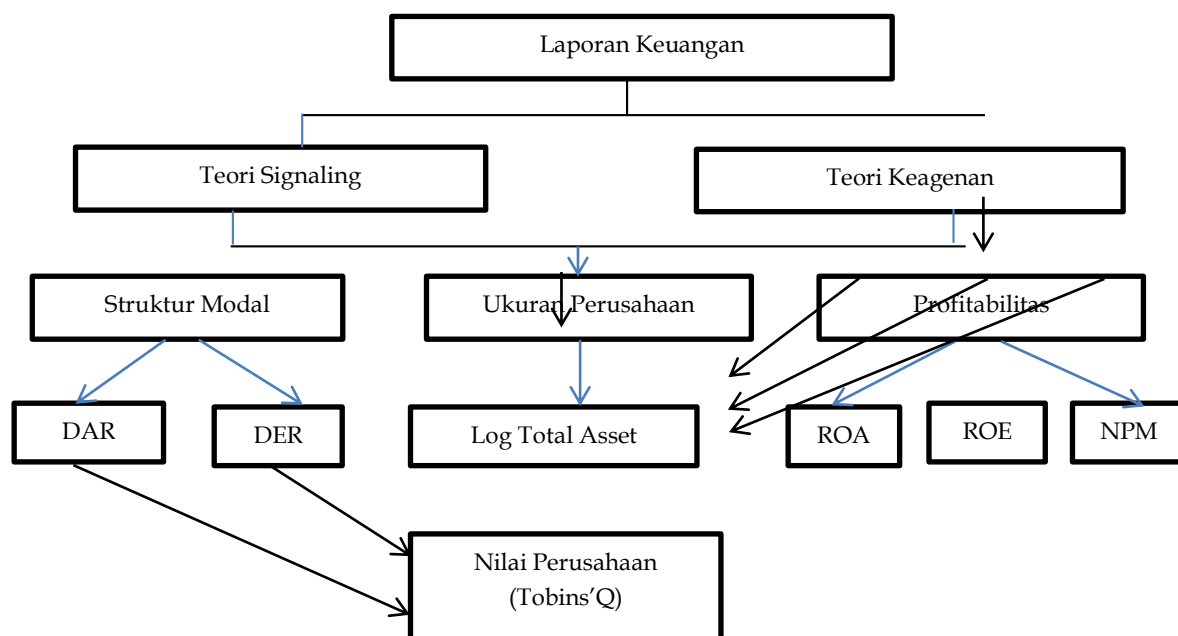
Profitabilitas mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan secara berlebihan. Semakin tingginya rasio profitabilitas perusahaan akan menunjukkan semakin tingginya kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dan semakin baik kinerja perusahaannya. Dengan laba yang tinggi maka perusahaan akan memiliki cukup dana untuk dapat mengumpulkan, mengelompokkan dan mengolah informasi menjadi lebih

bermanfaat serta dapat menyajikan pengungkapan yang lebih komperherensif. Oleh karena itu perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan lebih berani dalam menghadapi laporan keuangan nya. Dengan demikian semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin luas pengungkapan dalam laporan keuangannya.

Penelitian Terdahulu

Prasotia (2014) dengan judul penelitiannya Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal (DER), ukuran perusahaan (*Total Asset*), risiko perusahaan (Beta), terhadap nilai perusahaan (PBV), secara simultan maupun parsial. Sampel penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2009-2012 dengan jumlah 10 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis serta analisis linear berganda.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio DAR tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aset yang dimilikinya. Sebaliknya apabila rasionya rendah, semakin kecil aset perusahaan dibiayai dengan utangnya. Utang memberikan informasi mengenai aktiva dan modal perusahaan. Penurunan DAR dapat membuat perusahaan semakin solvable, yang artinya bahwa perusahaan dapat menutup utang-utang perusahaan dengan aset-aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DAR maka semakin besar jumlah modal yang digunakan sebagai modal investasi. Sehingga akan membuat nilai perusahaan turun.

H₁: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Debt to Equity Terhadap Nilai Perusahaan

Brigham dan Houston (2010) bahwa setiap perusahaan memiliki struktur modal yang optimal, yang dinyatakan sebagai kombinasi antara utang, preferen dan ekuitas biasanya menyebabkan harga saham maksimal. Jadi, perusahaan yang ingin memaksimalkan nilai akan mengestimasi struktur modal optimalnya. Analisis kebijakan struktur modal tersebut membantu perusahaan untuk menentukan suatu pilihan pendanaan. Struktur modal yang di proksikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan total utang dengan total modal. Penggunaan hutang yang rendah akan mempengaruhi nilai DER menjadi rendah. Perusahaan yang memiliki hutang yang rendah maka resiko terjadinya kebangkrutan akan rendah, sehingga saham akan banyak diminati investor, permintaan saham tinggi maka harga saham akan tinggi. Harga saham yang tinggi cerminan nilai perusahaan yang tinggi.

H₂: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang Nampak dalam nilai total asset perusahaan. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham tersebut. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham dipasar modal. Investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar. Ekspektasi investor berupa perolehan deviden dari perusahaan tersebut. Peningkatan perusahaan saham akan dapat memacu pada peningkatan harga saham dipasar modal.

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004) menyebutkan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. ROA sendiri menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam memanfaatkan total yang dimiliki perusahaan. Laba dapat mempengaruhi minat investor karena perusahaan yang berhasil akan menghasilkan laba yang stabil. Semakin tinggi Return on Asset, maka akan semakin baik dikarenakan Return on Asset yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba cukup tinggi sehingga nilai perusahaan juga akan semakin baik.

H₄: *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Return on Equity Terhadap Nilai Perusahaan

ROE merupakan ukuran perusahaan dari sudut pandang pemegang saham. *Return on Equity* menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi Return on Equity menunjukkan kinerja perusahaan bagus sehingga perusahaan memiliki tingkat efisiensi yang baik pula, maka harga saham akan mengalami kesuksesan pula, dan akan mempengaruhi perusahaan.

H₅: *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan

Net Profit Margin merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan penjualan. rasio ini merupakan Gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai prosentasi dari penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* berarti laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga semakin besar sehingga akan menarik minat investor untuk menarik investor untuk melakukan transaksi dengan perusahaan yang bersangkutan. Semakin

diminatinya saham tersebut oleh para investor akan mengakibatkan nilai perusahaan tersebut akan meningkat bahwa Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap perusahaan.

H₆: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian jenis kuantitatif, yang berasal dari data sekunder dengan menggunakan bentuk angka - angka dengan tujuan melakukan pengujian hipotesis yang telah ditentukan dan peneliti dapat melihat ada atau tidaknya sebuah hubungan antar variabel independen dan dependen dalam penelitian ini (Sugiyono, 2016:61). Penelitian dengan metode kuantitatif adalah pendekatan kausal komparatif (*causal-comparative research*). Penelitian ini akan berfokus pada hubungan sebab - akibat yang berasal dari karakteristik masalah yang muncul. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui variabel bebas yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Ukuran Perusahaan* (SIZE), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan (Tobin's Q). Menurut Sugiyono (2016:148) menyatakan populasi dapat berupa objek dan subjek yang terbentuk berdasarkan kuantitas dan karakteristik tertentu dengan standart yang ditentukan oleh peneliti kemudian menjadi sebuah kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 -2020 dengan jumlah 27 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah beberapa bagian dari karakteristik setiap populasi yang ada dari semua jumlah populasi itu sendiri (Sugiyono,2016:116). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling berarti teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016: 121). Jadi tidak semua populasi yang digunakan, tetapi hanya unsur populasi yang memenuhi kriteria tertentu yang ditentukan oleh penelitian. Metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 - 2020. (2) Perusahaan *food and beverage* yang sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 - 2020. (3) Perusahaan *food and beverage* yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2020.

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter, dimana data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan *Food and Beverage* pada tahun 2017 - 2020. Sumber data digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain di luar peneliti. Data sekunder yang dikumpulkan berupa laporan keuangan (laba rugi, neraca) dan harga saham perusahaan *food and beverage* yang go public di Bursa Efek Indonesia diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya. Teknik pengembalian data penelitian ini berdasarkan dokumenter dengan sumber data sekunder yaitu dengan cara mengumpulkan data tentang laporan keuangan perusahaan selama periode penelitian yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 145) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Definisi Operasional Variabel

Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

Menurut Sudiyanto (2010) Tobin's Q adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan melalui potensi perkembangan harga saham, potensi kemampuan manajer dalam mengelola aktiva perusahaan dan potensi pertumbuhan investasi. Menurut Husnan (2013) nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{TA}}$$

Keterangan:

MVE : Harga Saham

Debt : Hutang

TA : Total Aset

Debt to Asset Ratio (DAR)

Menurut Hery (2015) menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan hasil pengukuran yang dilakukan apabila besaran rasio utang terhadap aset adalah tinggi maka akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimilikinya. Rasio yang kecil menunjukkan bahwa sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (dengan kata lain bahwa sebagian besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh modal). Menurut Kasmir (2016:156) rumus *debt to asset ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Menurut Hery (2015) rumus *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jadi semakin besar total aset semakin besar pula ukuran perusahaan itu dan begitu pula sebaliknya. Hal ini dilakukan karena ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset dinyatakan dalam jutaan rupiah sehingga membuat digit data terlalu besar, nilai dan sebarannya yang juga besar dari

variabel lain sehingga dapat menyebabkan fluktuasi data yang berlebihan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus:

Ukuran Perusahaan = Log (Total Asset Perusahaan)

Return on Asset

Return on Assets mengukur seberapa efektif aset yang ada mampu menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat ROA maka semakin pula tingkat profitabilitas dari perusahaan. ROA dapat ditingkatkan melalui peningkatan profit margin dan peningkatan perputaran aktiva. Menurut Kasmir (2016) *Return on Asset* untuk mengukur rasio tersebut digunakan rumus berikut ini:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Return on Equity

Profitabilitas adalah rasio yang menjadi tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba atau keuntungan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan *Return On Equity (ROE)*. *ROE* merupakan tolak ukur perusahaan untuk melihat sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menciptakan laba atas modal yang ditanamkan. Dalam hal ini dapat dilihat pada perusahaan farmasi, apakah perusahaan farmasi mampu menciptakan laba melalui pengelolaan modal yang dimiliki. *Return On Equity (ROE)* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Net Profit Margin

Net Profit Margin mengukur seberapa banyak laba bersih setelah pajak dan bunga yang dapat dihasilkan dari penjualan. Semakin tinggi margin laba bersih artinya semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba berarti maka semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Menurut Hery (2015) rumus *net profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif merupakan metode analisis data yang paling mendasar dapat dilihat dari bentuk nilai maksimum, rata-rata, standar deviasi dan varian serta koefisien korelasi antara variabel penelitian. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Model Regresi Linier Berganda. Menurut Ghozali (2018) teknik regresi linier berganda merupakan metode statistic yang menggambarkan pola hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan hubungan antara variabel dependen (nilai perusahaan) dengan variabel independen. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = \alpha + b_1\text{DAR} + b_2\text{DER} + b_3\text{SIZE} + b_4\text{ROA} + b_5\text{ROE} + b_6\text{NPM} + e_i$$

Keterangan :

- Y : Variabel Dependen, Nilai Perusahaan
 α : Constanta
b : Koefisien Regresi dari masing-masing variabel bebas
DAR : *Debt to Asset Ratio* (DAR)
DER : *Debt to Equity Ratio* (DER)
SIZE : *Size* (Ukuran Perusahaan)
ROA : *Return on Asset* (ROA)
ROE : *Return on Equity* (ROE)
NPM : *Net Profit Margin* (NPM)
 e_i : Standar error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sehingga dapat diartikan uji normalitas dilakukan dalam dalam rangka mengetahui sifat distribusi data data penelitian dengan tujuan agar mengetahui apakah sampel yang diambil normal atau tidak dengan menggunakan uji t dan F. Apabila asumsi yang diperoleh tidak sesuai maka uji statistic menjadi tidak valid. Uji normalitas dapat dilihat melalui df pendekatan grafik. Menurut Ghozali (2018) dasar pengambilan keputusan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut: Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, hal tersebut memperlihatkan bahwa pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Selain menggunakan df pendekatan grafik, uji normalitas juga dapat dilihat menggunakan uji Kolmogorow Smirnov dengan kriteria: (1) Bila nilai signifikansi >0,5 (alpha), maka nilai residual tersdandarisasi berdistribusi normal. (2) Bila nilai signifikansi <0,5 (alpha), maka berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat dilihat dari, jika nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) <10 dan *Nilai Tolerance* (TOL) >0,10 maka model ini dapat dikatakan terbebasdari masalah multikolinieritas dan dapat diartikan bahwa model regresi tersebut baik. Sedangkan, jika nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) >10 dan *Nilai Tolerance* (TOL) < 0,10 maka model ini terjadi masalah multikolinieritas dan dapat diartikan bahwa model regresi tersebut tidak baik.

Uji Autokorelasi

Dalam menguji korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode 1 (waktu) dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (waktu sebelumnya) dapat menggunakan uji autokorelasi. Problem autokorelasi terjadi didalam model regresi linier apabila korelasi diantara keduanya. Persamaan regresi yang baik apabila persamaan yang tidak memiliki masalah autokorelasi atau tidak terjadi korelasi diantara keduanya. Metode yang dapat digunakan dalam mendekteksi adanya autokorelasi menurut Ghozali (2018) dengan menggunakan analisis Durbin Watson (DW). Uji autokorelasi mempunyai kriteria

pengujian sebagai berikut: (1) Angka DW terletak dibawah -2 menandakan autokorelasi positif. (2) Angka DW terletak diantara -2 sampai +2 menandakan tidak adanya autokorelasi. (3) Angka DW terletak diatas 2 menandakan autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya Ghozali (2018). Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda maka disebut heteroskedastisitas dan ini jika varian residual dari satu ke pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka dikatakan homokedastisitas. Model regresi yang baik apabila model regresi yang tidak terjadi homokedastisitas. Untuk mendekteksi kandungan heteroskedastisitas pada model regresi dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah distudentized Ghozali (2018). Dasar analisis yang digunakan sebagai berikut: (1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. (2) Jika tidak membentuk pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Goodness of Fit

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya model regresi agar dapat diolah lebih lanjut. Menurut Ghozali (2018) uji F dapat juga menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Tujuan dari uji ini dilakukan adalah agar memperoleh Gambaran apakah seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap dependen. Cara yang digunakan yaitu menggunakan uji F dengan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$ (5%). Menurut Priyatno (2012) dasar pengambilan keputusan uji F yaitu: (1) Apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka model regresi dinyatakan layak digunakan serta seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. (2) Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka model regresi dinyatakan tidak layak digunakan, serta seluruh variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Suliyanto (2011) koefisien determinasi adalah besarnya kontribusi yang diberikan variabel dependen terhadap variabel independennya. Koefisien determinasi juga digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variabel dalam variabel terkait pada model yang diterangkan oleh variabel bebasnya. Semakin besar nilai yang diperoleh koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel independen dalam menerangkan atau menjelaskan variabel dependen. Dalam hasil SPSS, koefisien determinasi terletak pada Tabel model Summary yaitu bagian R Square. Koefisien determinasi (R^2) dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Jika nilai (R^2) mendekati 1, maka hal itu menjelaskan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan kuat. (2) Jika nilai (R^2) mendekati 0, maka hal itu menjelaskan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin melemah.

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan uji t. Tujuan dari uji t ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat, uji t dilakukan dengan cara membandingkan hasil uji t dengan syarat uji t yang bertaraf 5%,

syarat uji t dapat diketahui sebagai berikut: (1) Jika angka signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya setiap variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (2) Jika angka signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya setiap variabel bebas tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini mengangkat judul Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Pada analisis deskriptif akan disajikan Gambaran masing-masing variabel penelitian yaitu Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas sebagai variabel independen dalam penelitian ini dalam mempengaruhi Nilai Perusahaan. Deskripsi dari masing-masing variabel penelitian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1
Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	44	.1406	.6628	.391056	.1585874
DER	44	.1635	1.9657	.717918	.4515364
SIZE	44	27.44	32.73	29.1695	1.56736
ROA	44	-.0629	.5267	.101162	.1178268
ROE	44	-.0772	1.2415	.181180	.2713850
NPM	44	-.2169	1.4585	.130318	.2425192
Nilai Perusahaan	44	.8538	12.0711	4.220902	3.2631828
Valid N (Listwise)	44				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Tabel 1, analisis deskriptif menunjukkan rata-rata Struktur Modal pada 44 sampel perusahaan *food and beverages* periode 2017-2020 yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,391056. Rasio *Debt to Asset Ratio* dengan nilai minimum sebesar 0,1406 dan nilai maksimum sebesar 0,6628, dengan rata-rata *Debt to Asset Ratio* dalam penelitian adalah sebesar 0,391056 dan standard deviasi sebesar 0,1585874.

Tabel 1, analisis deskriptif menunjukkan rata-rata Struktur Modal pada 44 sampel perusahaan *food and beverages* periode 2017-2020 yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,717918. Rasio *Debt to Equity Ratio* dengan nilai minimum sebesar 0,1635 dan nilai maksimum sebesar 1,9657, dengan rata-rata *Debt to Equity Ratio* dalam penelitian adalah sebesar 0,717918 dan standard deviasi sebesar 0,4515364.

Tabel 1, analisis deskriptif menunjukkan rata-rata Ukuran Perusahaan pada 44 sampel perusahaan *food and beverages* periode 2017-2020 yang diukur dengan Ukuran Perusahaan sebesar 29,1695. Rasio Ukuran Perusahaan *Ratio* dengan nilai minimum sebesar 27,44 dan nilai maksimum sebesar 32,73, dengan rata-rata Ukuran Perusahaan dalam penelitian adalah sebesar 29,1695 dan standard deviasi sebesar 1,56736.

Tabel 1, analisis deskriptif menunjukkan rata-rata Profitabilitas pada 44 sampel perusahaan *food and beverages* periode 2017-2020 yang diukur dengan *Return on Asset* sebesar 0,101162. Rasio *Return on Asset* dengan nilai minimum sebesar -0,0629 dan nilai maksimum sebesar 0,5267 dengan rata-rata *Return on Asset* dalam penelitian adalah sebesar 0,101162 dan standard deviasi sebesar 0,1178268.

Tabel 1, analisis deskriptif menunjukkan rata-rata Profitabilitas pada 44 sampel perusahaan *food and beverages* periode 2017-2020 yang diukur dengan *Return on Equity* sebesar 0,181180. Rasio *Return on Equity* dengan nilai minimum sebesar -0,0772 dan nilai maksimum sebesar 1,2415 dengan rata-rata *Return on Equity* dalam penelitian adalah sebesar 0,181180 dan standard deviasi sebesar 0,2713850.

Tabel 1, analisis deskriptif menunjukkan rata-rata nilai perusahaan pada 44 sampel perusahaan *food and beverages* periode 2017-2020 yang diukur dengan *Tobin's Q* sebesar 4,220902. Rasio *Tobin's Q* dengan nilai minimum sebesar 0,8538 dan nilai maksimum sebesar 12,0711, dengan rata-rata *Tobin's Q* dalam penelitian adalah sebesar 4,220902 dan standard deviasi sebesar 3,2631828.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk menguji pengaruh variabel independen (Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian regresi linier berganda yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.023	1.397		.733	.468
DAR	1.884	1.093	.231	1.724	.093
DER	-1.872	.899	-.262	-2.082	.044
SIZE	.235	.144	.202	1.625	.113
ROA	7.866	2.159	.460	3.643	.001
ROE	2.961	1.336	.325	2.215	.033
NPM	.939	.976	.124	.961	.343

a. Dependent Variabel: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan spss pada Tabel 2 diatas, persamaan regresi yang terjadi adalah:

$$PBV = 1,023 + 1,884DAR - 1,872DER + 0,235SIZE + 7,866ROA + 2,961ROE + 0,939NPM + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Konstanta (α). Nilai konstanta (α) yang terjadi yaitu sebesar +1,023 artinya jika variabel struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas konstan atau sama dengan 0, maka nilai perusahaan sebesar +1,023.

Koefisien Regresi *Debt to Asset Ratio* (DAR). Besarnya nilai koefisien regresi *debt to asset ratio* sebesar +1,884 menunjukkan adanya hubungan positif atau searah antara *debt to asset ratio* (DAR) terhadap nilai perusahaan. Tanda positif menunjukkan bahwa apabila *debt to asset ratio* meningkat, maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio* (DER). Besarnya nilai koefisien regresi *debt to equity* (DER) sebesar -1,872 menunjukkan adanya hubungan negatif atau tidak searah antara *debt to equity* (DER) terhadap nilai perusahaan. Tanda negatif menunjukkan bahwa apabila *debt to equity* (DER) meningkat, maka nilai perusahaan menurun.

Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan (SIZE). Besarnya nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar +0,235 menunjukkan adanya hubungan positif atau searah antara ukuran perusahaan (SIZE) terhadap nilai perusahaan. Tanda positif menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Koefisien Regresi *Return on Asset* (ROA). Besarnya nilai koefisien regresi *return on asset* sebesar +7,866 menunjukkan adanya hubungan positif atau searah antara *return on asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan. Tanda positif menunjukkan bahwa apabila *return on asset* meningkat, maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Koefisien Regresi *Return on Equity* (ROE). Besarnya nilai koefisien regresi *return on equity* sebesar +2,961 menunjukkan adanya hubungan positif atau searah antara *return on equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan. Tanda positif menunjukkan bahwa apabila *return on equity* meningkat, maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

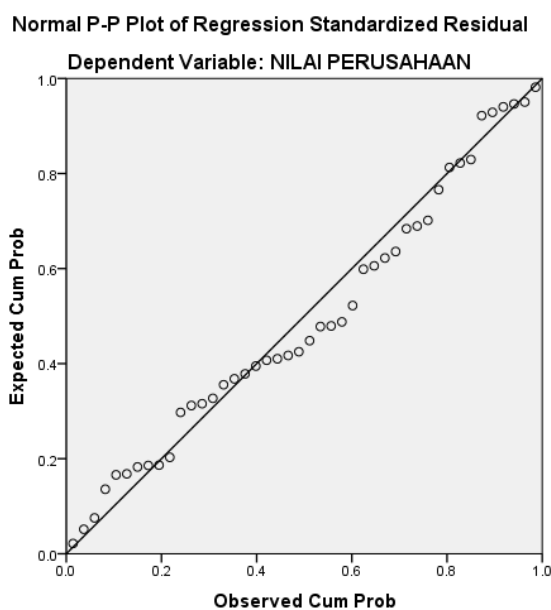
Koefisien Regresi *Net Profit Margin* (NPM). Besarnya nilai koefisien regresi *net profit margin* sebesar +0,939 menunjukkan adanya hubungan positif atau searah antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan. Tanda positif menunjukkan bahwa apabila *net profit margin* meningkat, maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan adanya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mengetahui residual yang memiliki distribusi normal atau tidak normal diantaranya menggunakan (1) Analisis Statistik Non Parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Berdasarkan hasil uji kolmogorof hasil *asympt significant* adalah sebesar 0,200 yang artinya bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau layak karena angka signifikan menunjukkan lebih dari 0,05 atau $0,200 > 0,05$. (2) Analisis Grafik. Selain dari cara diatas dapat menggunakan analisis grafik yaitu dengan mengetahui normalitas residual melalui garis diagonal yang terdapat titik-titik yang tersebar dan mengikuti garis diagonal tersebut. Dapat dilihat pada hasil grafik berikut ini:



Gambar 2

Grafik Uji Normalitas

Sumber : Data Sekunder diolah,2022

Berdasarkan Gambar 2 diatas dapat disimpulkan bahwa titik titik menyebar di area garis diagonal, sehingga berdasarkan teori uji normalitas, analisis ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Dapat diuji dengan melihat angka *tolerance* dan *VIF*, ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
DAR	.737	1.358	Tidak terjadi Multikolinearitas
DER	.835	1.197	Tidak terjadi Multikolinearitas
SIZE	.857	1.166	Tidak terjadi Multikolinearitas
ROA	.832	1.202	Tidak terjadi Multikolinearitas
ROE	.616	1.624	Tidak terjadi Multikolinearitas
NPM	.800	1.250	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel independen (DAR, DER, SIZE, ROA, ROE dan NPM) memiliki angka *tolerance* masing-masing $> 0,10$ dan memiliki angka *VIF* masing-masing < 10 . Hal ini menunjukkan, bahawa tidak terdapat korelasi antar variabel bebas atau independen. Sehingga data yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan atau standar error pada periode saat ini (t) dengan periode sebelumnya (t-1), dimana jika terjadi korelasi maka akan terjadi kesalahan pada autokorelasi. Model regresi yang baik dapat dilihat apabila tidak terjadi autokorelasi. Salah satu cara untuk menguji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Hasil dari uji *Durbin-Watson* dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Model Regresi	Batasan DW Bebas Autokorelasi		Hasil <i>Durbin - Watson</i>	Kesimpulan
	Batas Minimum	Batas Maksimum		
1	-2.00	+2,00	1.050	Bebas Autokorelasi

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan teori yang ada, apabila angka D-W dibawah -2 maka menunjukkan adanya autokorelasi positif, apabila angka D-W diantara -2 dan +2 maka tidak menunjukkan adanya autokorelasi, dan apabila angka D-W diatas +2 maka menunjukkan adanya autokorelasi negatif. Jika dilihat dari Tabel 4 diatas, menunjukkan angka Durbin-Watson sebesar 1,050 artinya angka ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi karena berada diantara -2 dan +2.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau suatu penelitian ke penelitian lainnya (Ghozali, 2016:134). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser* sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.765	.693		1.103	.277
	DAR	-.001	.542	.000	-.002	.999
	DER	-.527	.446	-.173	-1.182	.245
	SIZE	.082	.072	.165	1.143	.260
	ROA	1.911	1.071	.262	1.784	.083
	ROE	1.185	.663	.305	1.787	.082
	NPM	.811	.484	.251	1.674	.103

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan pada Tabel diatas dikatakan tidak terjadinya heteroskedastisitas apabila jika probabilitas signifikan (Sig) > 0,05. *Debt to asset ratio* memiliki nilai signifikan sebesar 0,999 > 0,05. *debt to equity* memiliki nilai signifikan sebesar 0,245 > 0,05. Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,260 > 0,05. *Return on Asset* memiliki nilai signifikan sebesar 0,083 > 0,05. *Return on equity* memiliki nilai signifikan sebesar 0,082 > 0,05. *Net profit margin* memiliki nilai signifikan sebesar 0,103 > 0,05. Keenam variabel tersebut memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap absolute residual. Dengan demikian model ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi layak atau tidak digunakan dalam sebuah penelitian. Apakah variabel independen yaitu Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Uji F atau yang biasa disebut Uji ANOVA bertujuan untuk menguji apakah model regresi layak di gunakan atau tidak layak dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ (nilai signifikansi Uji F < 0,05). Berikut hasil perhitungan dari Uji F:

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	223.619	6	37.270	6.392	.000 ^b
	Residual	215.744	37	5.831		
	Total	439.364	43			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), DAR, DER, ROA, ROE, SIZE, NPM

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji kelayakan model pada Tabel 6 diatas, dapat dilihat bahwa angka signifikan F sebesar 0,000. Menurut teori yang ad angka tersebut menunjukkan variabel independen (Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas) dapat mempengaruhi secara bersamaan terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan) karena 0,000 < 0,05 sehingga model ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

Koefisien Determinan (R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.713 ^a	.509	.429	2.41473

a. Predictors: (Constant), NPM, DAR, DER, ROA, ROE, SIZE

b. Dependent Variabel: Nilai Perusahaan

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7 hasil Koefisien Determinasi dari nilai R^2 sebesar 0,509 yang berarti atau sebesar 50,9%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu DAR, DER, SIZE, ROA, ROE dan NPM mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 50,9% sedangkan sisanya 49,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Karena nilai Koefisien Determinasi mendekati 1 (satu) maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial apakah terdapat hubungan antara masing - masing variabel independen, yaitu: struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$ (nilai signifikansi Uji T < 0,05). Hasil dari pengujian Uji T adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.023	1.397			.733	.468
	DAR	1.884	1.093	.231		1.724	.093
	DER	-1.872	.899	-.262		-2.082	.044
	SIZE	.235	.144	.202		1.625	.113
	ROA	7.866	2.159	.460		3.643	.001
	ROE	2.961	1.336	.325		2.215	.033
	NPM	.939	.976	.124		.961	.343

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Struktur Modal dengan proksi *Debt to Asset Ratio (DAR)* menunjukkan nilai Beta sebesar 1,884 dengan nilai alpha (α) sebesar 0,093 Hal ini menunjukkan bahwa nilai alpha lebih besar dari tingkat alpha yaitu 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang artinya variabel bebas (*DAR*) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat (Nilai Perusahaan).

Struktur Modal dengan proksi *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan nilai Beta sebesar -1,872 dengan nilai alpha (α) sebesar 0,044. Hal ini menunjukkan bahwa nilai alpha lebih kecil dari tingkat alpha yaitu 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya setiap variabel bebas (*DER*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Nilai Perusahaan).

Ukuran Perusahaan (*Size*) menunjukkan nilai Beta sebesar 0,235 dengan nilai alpha (α) sebesar 0,113. Hal ini menunjukkan bahwa nilai alpha lebih nilai Beta sebesar 0,235 dengan nilai alpha (α) sebesar 0,113 Hal ini menunjukkan bahwa nilai alpha lebih besar dari

tingkat alpha yaitu 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang artinya variabel bebas (*SIZE*) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat (Nilai Perusahaan).

Profitabilitas dengan proksi *Return on Asset* menunjukkan nilai Beta sebesar 7,866 dengan nilai alpha (α) sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai alpha lebih kecil dari tingkat alpha yaitu 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya setiap variabel bebas (*ROA*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Nilai Perusahaan).

Profitabilitas dengan proksi *Return on Equity (ROE)* menunjukkan nilai Beta sebesar 2,961 dengan nilai alpha (α) sebesar 0,033. Hal ini menunjukkan bahwa nilai alpha lebih kecil dari tingkat alpha yaitu 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya setiap variabel bebas (*ROE*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Nilai Perusahaan).

Profitabilitas dengan proksi *Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan nilai Beta sebesar 0,939 dengan nilai alpha (α) sebesar 0,343. Hal ini menunjukkan bahwa nilai alpha lebih nilai Beta sebesar 0,939 dengan nilai alpha (α) sebesar 0,343. Hal ini menunjukkan bahwa nilai alpha lebih besar dari tingkat alpha yaitu 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang artinya variabel bebas (*NPM*) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat (Nilai Perusahaan).

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal (DAR) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian variabel struktur modal dengan proksi *Debt to Asset Ratio*, dapat disimpulkan bahwa DAR memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hipotesis ditolak. Artinya, setiap kenaikan DAR tidak akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Menurut teori sinyal, isyarat atau signal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa saja yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan dari pemilik.

Faktanya, pengaruh tidak signifikan menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* bukan menjadi faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan, mengingat bahwa masih terdapat banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Rasio DAR tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aset yang dimilikinya. Sebaliknya apabila rasionya rendah, semakin kecil aset perusahaan dibiayai dengan utangnya. Utang memberikan informasi mengenai aktiva dan modal perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian variabel struktur modal dengan proksi *Debt to Equity Ratio*, dapat disimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Struktur modal yang di proksikan dengan *Debt To Equity Ratio (DER)* yaitu perbandingan total utang dengan total modal. Penggunaan hutang yang rendah akan mempengaruhi nilai DER menjadi rendah. Perusahaan yang memiliki hutang yang rendah maka resiko terjadinya kebangkrutan akan rendah, sehingga saham akan banyak diminati investor, permintaan saham tinggi maka harga saham akan tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pioh *et al*, (2018) menyatakan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa DER mempunyai pengaruh signifikan dalam mempengaruhi nilai perusahaan karena modal yang dimiliki perusahaan baik. Semakin tinggi DER maka nilai

perusahaan akan semakin meningkat. Perusahaan dapat membiayai kegiatan operasional perusahaannya dari sumber keuangannya sendiri dan tidak banyak menggunakan dana dari kreditor (pemberi utang). Investor menganggap bahwa perusahaan mempunyai banyak kesempatan menggunakan modalnya untuk perkembangan perusahaan sehingga keuntungan investor akan semakin naik dan investor tertarik untuk membeli saham perusahaan. Pengaruh DER yang baik akan memberikan informasi akan adanya pertumbuhan perusahaan sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pada penelitian ini berbunyi "Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan." Namun berdasarkan hasil pengujian variabel ukuran perusahaan dapat disimpulkan bahwa SIZE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ukuran perusahaan juga dianggap sebagai faktor yang mampu memengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan (size) merupakan ukuran atau besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai proksi ketidakpastian terhadap keadaan perusahaan di masa yang akan datang. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk menarik perhatian masyarakat.

Menurut teori sinyal, isyarat atau signal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa saja yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan dari pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi.

Namun faktanya, teori tersebut tidak ada kaitannya dengan ukuran (SIZE) perusahaan. Di mana ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat diukur secara subjektif berdasarkan sudut pandang tertentu, misalkan ditilik dari omzet dalam satu tahun buku. SIZE tidak berkaitan dengan teori sinyal, karena SIZE merupakan penilaian dari pihak luar atau pihak ketiga, misalkan perusahaan besar akan terklasifikasi ke dalam Kantor Pajak Madya, sehingga penilaian ini dilakukan oleh Dirjen Pajak sebagai pihak ketiga, bukan oleh perusahaan itu sendiri.

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian variabel profitabilitas dengan proksi *return on asset* dapat disimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang artinya setiap kenaikan ROA akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan.

Kondisi ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ROA mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara efektif manajemen perusahaan dapat mengelola investasinya. Semakin tinggi laba suatu perusahaan dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan profitabilitas sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian variabel profitabilitas dengan proksi *return on equity* dapat disimpulkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit dalam upaya

meningkatkan nilai perusahaan bagi pihak yang berkepentingan. Para investor melakukan overview suatu perusahaan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi, karena rasio keuangan mencerminkan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Jika investor ingin melihat seberapa besar perusahaan menghasilkan return atas investasi yang akan mereka tanamkan, yang akan dilihat pertama kali adalah rasio profitabilitas (Fahrizal, 2013).

Menurut Horne dan Wachowicz (2016:209) menyatakan ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Semakin tinggi rasio ini semakin baik maksudnya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, dengan demikian perusahaan akan bisa membayar dividen kepada pemegang saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan di bagian pengembangan hipotesis yang menyebutkan bahwa jika ROE tinggi maka tingkat keuntungan yang didapat perusahaan pun tinggi, dan keuntungan itu mencerminkan nilai perusahaan, maka nilai perusahaan pun akan meningkat. Dan semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modal untuk mendapat keuntungan. Ini berarti perusahaan tersebut dapat menggunakan modal secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba bersih.

Pengaruh Profitabilitas (NPM) terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pada penelitian ini berbunyi “*Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.” Namun berdasarkan hasil pengujian variabel profitabilitas dengan proksi *net profit margin* dapat disimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena semakin tinggi NPM maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam mengendalikan beban usahanya. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan suatu informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka telah menerapkan kebijakan konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan yang membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate.

Para investor melakukan overview suatu perusahaan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi, karena rasio keuangan mencerminkan tinggi rendahnya nilai perusahaan. NPM menunjukkan tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersih dan sekaligus menunjukkan efisiensi biaya yang dikeluarkan perusahaan. Jika NPM semakin besar mendekati 1 (satu), maka semakin efisiensi biaya yang dikeluarkan sehingga semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Semakin meningkatnya NPM maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga semakin besar maka akan menarik minat investor untuk melakukan transaksi dengan perusahaan yang bersangkutan, karena secara teori jika kemampuan emiten dalam menghasilkan laba semakin besar maka harga saham perusahaan di pasar modal juga mengalami peningkatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dikemukakan pada bab 4, mendapatkan kesimpulan dari pembahasan serta pengaruh yang telah dilakukan, mengenai pengaruh Struktur Modal (DAR dan DER), Ukuran Perusahaan (SIZE) dan Profitabilitas (ROA, ROE dan NPM) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 - 2020, kesimpulan yang didapat sebagai berikut : Struktur Modal (DAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2020.

Struktur Modal (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2020. Ukuran

Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2020. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2020. Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2020. Profitabilitas (NPM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2020.

Saran

Terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan oleh penulis, sebagai berikut: Bagi sektor industri food and beverage lebih meningkatkan keefektifan dalam menciptakan laba atau keuntungannya melalui ekuitas atau modal yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat menarik investor untuk mendapatkan tambahan modal. Dalam hal ini berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan food and beverage perlu mempertahankan minat investor untuk bertahan dengan meningkatkan ukuran perusahaan karena dengan meningkatkan ukuran perusahaan maka diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan *food and beverage*. Bagi peneliti selanjutnya, dapat lebih mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel atau indikator, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan yang tidak dilakukan dalam penelitian ini, sehingga investor dan perusahaan mendapatkan informasi yang lebih lengkap dengan adanya penelitian yang menggunakan beberapa indikator. Dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan penting dalam berinvestasi pada saham perusahaan *food and beverage*.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, terdapat beberapa keterbatasan, dapat diuraikan sebagai berikut: Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor industri food and beverage hanya 11 perusahaan yang go public yang memiliki karakteristik dan kualitas. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 2 indikator faktor internal yaitu Struktur Modal (DAR dan DER), Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas (ROA, ROE dan NPM) sedangkan terdapat indikator lain yang dapat digunakan dalam menganalisa faktor internal yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiodun, B. Y. 2013. The Effect of Firm Size on Firms Profitability in Nigeria. *Journal of Economics and Sustainable Development*. 4(5): 90-94.
- Agustina, I. dan F., Reny. 2014. Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi STIE Mikroskil*: 4(2) 20-25
- Anzlina, C. dan Rustam. 2013. Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate Dan Property di BEI Tahun 2006-2008. *Jurnal Ekonomi*. 16(2).
- Astutik, D. 2017. Pengaruh Aktivitas, Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Jurnal STIE Semarang*. (9)1:32-49.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.

- Chen, L. 2011. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Mediator dan Ukuran Perusahaan dan Industri Sebagai Moderator. *Manajemen Investasi dan Inovasi Keuangan*. 8(3)
- Dewi, N.S.A. 2019. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya. Surabaya
- Eduardus, T. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Ekananda, M. 2014. *Ekonomi Internasional*. Erlangga. Jakarta.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Fajartania, L. 2018. Pengaruh Likuiditas dan profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Maker*: 3(4) 11-14
- Firdaus, E. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya. Surabaya
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitman, L. J. 2006. *Principles of Managerial Finance*. 12th ed. Pearson Education Inc. United State.
- Hanafi, M.M. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke-4. UPPAMP YKPN. Yogyakarta.
- Hanafi, M.M., dan A., Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Harjito, A., dan Martono. 2005. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. EKONISIA. Yogyakarta.
- Hartono, J. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. BPFE. Yogyakarta.
- Horne, V. J., dan J. M. Wachowicz. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management)*. Edisi 12. Salemba Empat. Jakarta.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2012. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012, *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kahfi, M. F., D. Pratomo, dan W. Aminah. 2018. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011- 2016). *E-Proceeding of Management*. 5(1), 566-574.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kusuma, J.T. 2016. Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta
- Languju, O. 2016. Pengaruh Return On Equity, Ukuran Perusahaan, Price Earning Ratio, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Lubis, I. L., B.M., Sinaga. Dan H., Sasongko. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*, 3(3), 458.
- Madura, J. dan F., Roland. 2011. *International Financial Management*. Cengage Learning. Boston.
- Manoppo, H. dan F.V., Arie. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal EMBA*: 4(2) 9-11
- Moeljadi, 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Jilid I*. Bayumedia Publishing. Malang.

- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Edisi Keempat. Yogyakarta.
- Nathaniel, N. 2008. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Return Saham (studi pada saham-saham Real Estate and Property di Bursa Efek Indonesia 2004-2006). *Thesis Undip*.
- Nerisse, A., dan P. Raisa. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Tax Avoidance, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal STIE Muti Data Palembang*.
- Novari, P. M., dan P. V. Lestari. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali*. 5(9):5671-5694.
- Nurhayati, M. 2013. Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Padmodiningrat, S., A., Daeli Dan W., Subawan. 2019. Pengaruh Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*. 2(3).
- Pantow, M.S.R., Murni, S. dan Trang, I. 2015. *Analisis Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulagi Manado. Manado
- Prasetyantoko. 2008. *Corporate Governance*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Prasetyorini, B. F. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*. 12(5).
- Prastowo, D. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi, Edisi Ketiga*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Prasotia. 2014. *Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI*. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Prastuti, R. K., dan Sudiarta, I. G. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali*. 5(9): 1572-1598.
- Putri, M.S.I. Dan Budiyanto. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya. Surabaya
- Rahmawati, A. D. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya*: 23 (2).
- Rahmdhonah, Z., I., Solikin. dan M., Sari. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*: 7(1)
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Sadono, S. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Rajawali Pers. Jakarta.
- Salvatore, D. 2005. *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sartono, A. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Sawir. 2004. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Setia, A. L. 2008. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. ANDI. Yogyakarta.
- Sintarini, R.E. dan Djawoto. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 7(7):1-17
- Sudana, I. M. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga. Jakarta.
- _____. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.

- Sudarsi, S. dan M.,Irsad. 2020. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Deviden Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang. Semarang
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Ceatakan ke-18. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Bisnis Manajemen*. Cetakan Ketiga. Alfabeta. Bandung.
- Sulistiono. 2010. *Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. EKONISIA. Yogyakarta.
- Suwardika, I. N. A, dan I. K. Mustanda. 2017. *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti*. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 6(3): 1248-1277.
- Syafri, H. S. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan ke-7. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Triagustina,L., E. Sukarmanto dan Helliana. 2015. *Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010- 2012*. *Prosiding Akuntansi Unisba*. 1(2):28-34.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syari'ah.
- Wahyudi, H. D. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Deviden dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*. 1 (2)
- Wimelda, L. dan Marlinah, A. 2013. *Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Non Keuangan*. *Media Bisnis*. 200-2013.